



**TEACHERS' EFFORTS IN IMPROVING STUDENTS' ADAB AT
MA'HAD DARUL AZHAR WAL HIKMAH
MALAYSIAN MERCHANTS**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ADAB PELAJAR DI
MA'HAD DARUL AZHAR WAL HIKMAH
MERCHANG MALAYSIA**

Muhammad Hajan Makbula¹, Fahmi Irfani², Noor Isna Alfaien³

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Muhammad Hajan Makbula

✉ mhajanmakbula16@gmail.com

Keyword:

Teachers' efforts to improve student
etiquette.

Kata Kunci:

Upaya Guru, meningkatkan, Adab Pelajar.

Abstract

In the world of Islamic education, manners are a fundamental aspect that must be instilled from an early age. Adab reflects a person's morals and personality in everyday life, both in interacting with fellow humans and in carrying out Islamic values. However, in this modern era, the challenges in instilling manners are increasingly complex, especially in formal education environments such as ma'had. This research aims to identify and analyze the challenges faced in improving student etiquette at Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah. Adab is an important aspect of education based on Islamic values, which aims to create a generation with noble morals. However, in practice, improving student etiquette faces various obstacles, both internal and external. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the main challenges come from family environmental factors, the influence of digital media, limited supervision and time as well as learning methods that are less effective in forming ethical character. Based on these findings, synergy is needed between the ma'had, parents and the surrounding environment in forming a conducive culture of ethical education. With structured and collaborative efforts, it is hoped that the development of student etiquette at Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah can be more optimal.

Abstrak

Dalam dunia pendidikan Islam, adab merupakan aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Adab mencerminkan akhlak dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Namun, di era modern ini, tantangan dalam menanamkan adab semakin kompleks, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti ma'had. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan adab



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

pelajardi Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah. Adab merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang bertujuan menciptakan generasi berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, peningkatan adab pelajarmenghadapi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama berasal dari faktor lingkungan keluarga, pengaruh media digital, Keterbatasan pengawasan dan waktu serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam membentuk karakter adab. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan sinergi antara pihak ma'had, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk budaya pendidikan adab yang kondusif. Dengan upaya yang terstruktur dan kolaboratif, diharapkan pembinaan adab pelajardi Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah dapat lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu (Ahmad & Rahman, 2023). Di dalam konteks pendidikan Islam, adab menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada pelajar (Ali, 2023). Di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah, Merchang, Malaysia, tantangan dalam meningkatkan adab pelajarmenjadi perhatian utama bagi para guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai budaya yang mempengaruhi perilaku pelajar (Zainal & Hassan, 2022).

Adab berfungsi sebagai panduan moral dan etika dalam interaksi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan (Ibrahim, 2023). Guru memiliki peran sentral dalam mendidik dan membentuk akhlak pelajar, sehingga penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Dalam konteks Ma'had, yang mengedepankan nilai-nilai Islam, tantangan ini menjadi lebih kompleks, mengingat kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pengajaran adab yang sesuai (Syed & Umar, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah perubahan perilaku pelajar yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi informasi (Fatima & Malik, 2023). Akses mudah terhadap informasi sering kali menyebabkan pelajarterpapar pada nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (Fatima & Malik, 2023). Guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi pengaruh negatif ini, sambil tetap mempertahankan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, kurangnya kesadaran

dan pemahaman orang tua tentang pentingnya adab juga menjadi kendala. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pelajar. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan adab (Aisyah, 2022).

Tantangan lain yang dihadapi adalah variasi latar belakang sosial dan budaya pelajar. Setiap pelajardatang dengan pengalaman dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga adaptasi metode pengajaran dalam Salim & Aini, (2022) adab perlu diperhatikan. Proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh guru atau tenaga pendidik yang profesional. Karena guru sebagai sumber daya manusia dasar dan krusial dalam kegiatan belajar serta profesionalisme seorang guru dapat menjadi refleksi dari mutu suatu proses pendidikan (Al-Khatib, 2022). Guru harus mampu mengenali dan menghargai perbedaan ini untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif. Dalam menghadapi tantangan ini, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi faktor penting. Guru yang terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka akan lebih mampu mendidik pelajardengan cara yang relevan dan menarik (Hasan, 2022). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi pengembangan profesional guru.

Penelitian mengenai tantangan guru dalam meningkatkan adab pelajardi lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan adab. (Wahyudi, 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk adab siswa melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai islami. Namun, tantangan yang dihadapi adalah pengaruh budaya luar dan kurangnya dukungan orang tua. Begitu pula dengan penelitian (Al-Khatib, 2022), yang menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter, termasuk adab, memerlukan metode yang tepat dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menghadapi tantangan ini. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi hambatan utama dalam pembentukan adab siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Fahmi, 2020), yang menyarankan agar guru mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam proses pendidikan.

Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan siswa juga

menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan adab pelajar. Adapun Rahmat (2021), menyarankan pendekatan yang fleksibel, dengan mempertimbangkan perbedaan tersebut, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan adab. Namun, implementasi pendekatan ini seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia bagi guru. Peneliti juga menemukan masih banyaknya intimidasi antar pelajar, kurangnya sopan santun terhadap guru, serta penggunaan bahasa yang tidak pantas, baik kepada teman sebaya maupun pengajar. Belum lagi, berbagai fenomena yaitu masih banyaknya pelajar yang menunjukkan perilaku tidak terpuji di sekolah. Contohnya termasuk bolos dalam kelas, berbicara kasar, berpenampilan tidak rapi, dan kurang menghormati guru. Yang lebih memprihatinkan, banyak pelajar laki-laki belum bisa membedakan situasi yang memerlukan keseriusan dengan waktu santai. Mereka sering bercanda saat belajar atau beribadah. Para pelajar juga belum mampu menyesuaikan cara berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta kurang peduli terhadap diri sendiri.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan adab pelajar adalah faktor eksternal seperti pengaruh teknologi, budaya luar, dan perbedaan latar belakang siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang sesuai, melibatkan orang tua, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan adab siswa. Dengan demikian, guru dapat menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan adab pelajar di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah, Merchang, Malaysia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh guru di Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah dalam meningkatkan adab pelajar. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan adab khususnya di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan adab

pelajardi Ma'had Darul Azhar Wal Hikmah, Merchang, Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan fenomena yang terjadi (Creswell, 2014). Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dan mencakup guru, pelajar, serta pihak manajemen ma'had. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, seperti kurikulum, laporan kegiatan, serta kebijakan pembinaan adab (Fahmi, 2020). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran institusi dalam pembinaan karakter pelajar.

Analisis data dilakukan secara tematik, mencakup reduksi data, kategorisasi, penyajian dalam narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).. Member checking dilakukan untuk mengonfirmasi keabsahan temuan dengan responden (Ahmad & Rahman, 2023). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang diterapkan dalam pembinaan adab pelajar.

Penelitian ini mematuhi prinsip etika, seperti memperoleh izin resmi dari ma'had, menjaga kerahasiaan data, dan menyampaikan tujuan penelitian secara transparan kepada responden. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi guru dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pembinaan adab pelajardi institusi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Maahad Darul Azhar wal Hikmah

a. Guru Memberikan Teladan

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan adab pelajar adalah melalui teladan baik dari guru. Teladan ini mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Herwati, 2024). Ketika pelajarmelihat guru mereka berperilaku dengan baik, mereka cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk adab dan karakter pelajar. Guru dapat mengimplementasikan teladan baik dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, dalam interaksi dengan pelajar, guru harus menunjukkan sikap sopan, menghargai

pendapat pelajar, dan bersikap adil. Selain itu, ketika menghadapi situasi yang sulit, guru dapat menunjukkan cara penyelesaian masalah yang konstruktif dan penuh empati. Dengan demikian, pelajar tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nilai-nilai positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka.

Teladan baik juga dapat diwujudkan melalui hubungan yang harmonis antara guru dan pelajar. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan pelajar akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan adab. Pelajar merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru. Dalam hubungan ini, guru juga perlu menunjukkan konsistensi dalam perilaku mereka, sehingga pelajar dapat memahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan adalah hal yang serius dan harus diterapkan. Selain menjadi teladan, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Lingkungan yang mendukung adab baik dapat berupa pengaturan kelas yang rapi, penggunaan bahasa yang sopan, dan penerapan aturan yang adil. Ketika pelajar berada dalam lingkungan yang positif, mereka lebih cenderung untuk berperilaku baik. Guru dapat mengajak pelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kerja sama dalam proyek, yang dapat meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial mereka (Hardiansyah et al., 2021).

Maka, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap upaya mereka dalam memberikan teladan baik. Dengan mengevaluasi dampak dari perilaku mereka terhadap pelajar, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih efektif. Diskusi kelompok atau umpan balik dari pelajar juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mengukur sejauh mana teladan baik yang diberikan dapat mempengaruhi adab pelajar. Dengan cara ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

b. Guru Memberikan Pembiasaan Rutin

Dalam konteks pendidikan Maahad Darul Azhar Wal Hikmah, adab menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada pelajar. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai adab melalui metode pembiasaan rutin. Pembiasaan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan perilaku pelajar. Dengan pendekatan

yang sistematis, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk adab yang baik.

Dalam Patty (2024), dijelaskan bahwa pembiasaan rutin mengacu pada pengulangan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai adab, seperti sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, guru dapat mengajak pelajar untuk mengucapkan salam dan berdoa. Kegiatan sederhana ini bukan hanya ritual, tetapi juga merupakan cara untuk menanamkan rasa hormat dan kesadaran spiritual pada pelajar.

Repetisi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Dengan mengulangi perilaku yang diinginkan, pelajaran lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru dapat merancang kegiatan yang melibatkan pengulangan, seperti permainan peran yang menekankan adab dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Melalui latihan yang berulang, pelajar akan terbiasa dengan perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai bagian dari identitas mereka.

Selain pembiasaan dan repetisi, guru juga harus menjadi teladan dalam perilaku adab. Pelajar cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa, terutama guru mereka. Dengan menunjukkan sikap sopan, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab, guru dapat memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh pelajar. Diskusi kelas mengenai perilaku adab yang baik juga dapat membantu pelajarmemahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan bahwa pembiasaan adab berjalan efektif, guru perlu melakukan evaluasi secara berkala. Ini bisa dilakukan melalui observasi perilaku pelajar, umpan balik dari teman sebaya, dan diskusi kelas. Dengan melakukan refleksi, pelajar dapat memahami kemajuan mereka dalam menerapkan adab yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab. Upaya guru dalam meningkatkan adab pelajar melalui metode pembiasaan rutin atau repetisi ini menjadi sangatlah penting. Dengan pendekatan yang konsisten, teladan, dan evaluasi yang baik, nilai-nilai adab akan tertanam dengan kuat dalam diri pelajar.

Mengingat kita tidak hanya akan membentuk karakter mereka di sekolah, tetapi juga di masyarakat, sehingga menciptakan generasi yang lebih beradab dan bertanggung jawab.

c. Guru Melakukan Pendekatan Personal

Pendekatan personal dalam pendidikan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan adab pelajardi Maahad Darul Azhar wal Hikmah. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pendamping yang memahami kebutuhan dan karakteristik setiap pelajar. Dengan pendekatan yang lebih intim, guru dapat menciptakan hubungan yang baik dengan pelajar, sehingga memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai adab. Hal ini sangat penting, karena adab tidak hanya diajarkan, tetapi juga harus dirasakan dan dihayati oleh pelajar.

Salah satu langkah awal dalam pendekatan personal adalah membangun hubungan yang baik antara guru dan pelajar. Guru perlu mengenali pelajar secara individu, memahami latar belakang, minat, dan tantangan yang dihadapi. Melalui komunikasi yang terbuka dan empatik, pelajar akan merasa dihargai dan diperhatikan. Ketika pelajarmerasa nyaman, mereka lebih cenderung untuk menerima nasihat dan bimbingan mengenai perilaku adab yang diharapkan. Setelah membangun hubungan yang baik, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan karakter masing-masing pelajar. Pendekatan personal memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan penanaman adab berdasarkan kebutuhan individu. Misalnya, bagi pelajar yang lebih introvert, guru dapat memberikan bimbingan secara pribadi, sedangkan untuk pelajar yang lebih ekstrovert, diskusi kelompok dapat menjadi metode yang lebih efektif. Dengan cara ini, pelajar akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab.

Pendekatan personal juga melibatkan penggunaan konteks yang relevan dengan kehidupan pelajar. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai adab dengan pengalaman sehari-hari pelajardi rumah maupun dalam kemasyarakatan (Hartanto, 2023).

d. Guru Memberikan Penghargaan dan Sanksi

Metode penghargaan dan sanksi (reward and punishment) merupakan strategi yang sering digunakan oleh guru dalam mendidik pelajar, terutama

dalam meningkatkan adab. Pendekatan ini berfokus pada penguatan perilaku positif melalui penghargaan dan pengurangan perilaku negatif melalui sanksi. Dengan cara ini, pelajar dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik di dalam lingkungan sekolah (Akbar, 2022).

Penghargaan berfungsi sebagai motivasi yang kuat bagi pelajar untuk berperilaku baik. Guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian, stiker, atau penghargaan khusus bagi pelajar yang menunjukkan perilaku adab yang baik, seperti sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab. Penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri pelajar. Ketika pelajar merasa dihargai, mereka cenderung akan berusaha untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Di sisi lain, sanksi diperlukan untuk menanggapi perilaku yang tidak sesuai. Sanksi tidak selalu harus berupa hukuman yang keras; bisa juga berupa konsekuensi yang logis dan mendidik. Misalnya, jika seorang pelajar berbicara kasar kepada temannya, guru dapat memberikan sanksi berupa tugas untuk meminta maaf atau melakukan tindakan baik kepada teman tersebut. Dengan cara ini, pelajar belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara penghargaan dan sanksi. Terlalu banyak sanksi dapat menciptakan suasana yang negatif dan membuat pelajar merasa tertekan, sedangkan terlalu banyak penghargaan tanpa diimbangi dengan sanksi dapat membuat pelajar merasa tidak ada batasan dalam perilaku mereka. Oleh karena itu, guru harus bijak dalam menerapkan kedua metode ini, memastikan bahwa pelajar memahami bahwa perilaku baik akan mendapatkan penghargaan, sementara perilaku buruk akan ada konsekuensinya.

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menerapkan metode penghargaan dan sanksi. Guru perlu menjelaskan kepada pelajar mengenai tujuan dari penghargaan dan sanksi yang diterapkan. Pelajar harus memahami mengapa mereka mendapatkan penghargaan atau sanksi tertentu, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut. Diskusi kelas tentang nilai-nilai adab dan pentingnya perilaku yang baik juga dapat membantu pelajar untuk lebih memahami konteks dari penghargaan dan sanksi yang diberikan (Khana

et al., 2023).

Metode penghargaan dan sanksi merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan adab pelajar. Dengan memberikan penghargaan untuk perilaku positif dan menerapkan sanksi untuk perilaku negatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter. Penting untuk menjaga keseimbangan antara kedua metode ini dan melakukan komunikasi yang jelas agar pelajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Melalui pendekatan ini, pelajardiinginkan dapat menginternalisasi nilai-nilai adab yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adab Pelajar Maahad Darul Azhar Wal Hikmah

Adab pelajardalam berbagai konteks, seperti kepada guru, sebaya, dan dalam beribadah, merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak yang baik. Memahami dan menerapkan adab ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran. Adab pelajar kepada guru merupakan salah satu aspek penting khususnya dalam pendidikan Islam. Pelajardiajarkan untuk menghormati guru sebagai sumber ilmu dan teladan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak penekanan tentang pentingnya menghormati orang yang mengajarkan ilmu. Beberapa adab yang seharusnya diterapkan oleh pelajarantara lain mendengarkan dengan seksama, tidak menyela saat guru berbicara, dan menunjukkan sikap sopan dan rendah hati. Sikap ini tidak hanya mencerminkan penghormatan kepada guru, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan saling menghargai (Mudzakkir et al., 2024).

Adab pelajar terhadap sebaya juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Interaksi yang baik antara pelajardapat membentuk ikatan persaudaraan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pelajardiajarkan untuk saling menghormati, membantu, dan tidak merendahkan satu sama lain. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti toleransi, pengertian, dan empati sangat ditekankan. Dengan menerapkan adab yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, pelajartidak hanya membangun hubungan yang harmonis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Selain adab dalam interaksi sosial, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya adab pelajar dalam beribadah. Beribadah merupakan bentuk

penghambaan kepada Allah dan pelajar diajarkan untuk melakukannya dengan penuh kesadaran dan khusyuk. Dengan memperhatikan adab dalam pembelajaran mengaji, akan menjadi lebih bermakna (khusyu') dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelajar. Sebaliknya, jika pelajar tidak menerapkan adab dalam mengaji, maka akan timbul konsekuensi yang tidak diinginkan (Al-Khatib et al., 2023). Adapun adab dalam beribadah mencakup menjaga kebersihan, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mengajarkan pelajar tentang pentingnya ibadah dan bagaimana melakukannya dengan cara yang benar. Dengan demikian, ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari pengembangan spiritual dan moral pelajar.

Lingkup pendidikan Islam mencakup adab yang harus diterapkan oleh pelajar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepada guru, sebaya, dan dalam beribadah. Menerapkan adab yang baik tidak hanya membantu pelajar dalam proses belajar, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Yuswita et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

1. Upaya guru Maahad Darul Azhar wal Hikmah dalam meningkatkan adab pelajar dilakukan secara komprehensif melalui beberapa strategi utama, yaitu: memberikan teladan, melakukan pembiasaan rutin, melakukan pendekatan personal, memberikan penghargaan dan sanksi.
2. Adapun bentuk adab pelajar yang dihasilkan dari upaya ini mencakup adab kepada guru, teman sebaya, dan dalam beribadah. Pelajar menunjukkan sikap hormat, toleransi, empati, dan kesadaran spiritual yang mencerminkan keberhasilan pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab di Maahad Darul Azhar wal Hikmah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga integratif dengan pembentukan akhlak mulia dan spiritualitas pelajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk adab pelajar, dan pendekatan yang terstruktur, konsisten, serta humanis menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang berkarakter dan beradab..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Rahman, F. (2023). Islamic Education and Character Building: A Study on Ma'had. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–57.
- Aisyah, N. (2022). The Role of Family in Supporting Adab Education. *Journal of Family and Social Education*, 6(2), 43–59.
- Akbar, M. M. (2022). Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1532/>
- Ali, S. (2023). Challenges in Implementing Character Education in Islamic Boarding Schools. *International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 123–136.
- Al-Khatib, I. (2022). Implementasi sertifikasi guru dalam membangun lembaga pendidikan Islam. Tawazun: *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 109–116.
- Al-Khatib, I., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mubin, S. N., As, M. A., Rasyid, K. M., Baharudin, A., Yusup, A. H., Gani, A., & Azizah, A. (2023). Etika Dunia Pendidikan Antara Teori, Harapan, dan Realita. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/565160/etika-dunia-pendidikan-antara-teori-harapan-dan-realita>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fahmi, A. (2020). Tantangan Pendidikan Adab di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(3), 123–136.
- Fatima, Z., & Malik, S. (2023). Challenges in Maintaining Discipline in Ma'had. *Educational Management Journal*, 7(1), 34–49.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42–51.
- Hasan, R. (2022). Challenges in Sustaining Islamic Values in Globalized Education.

Journal of Global Islamic Education, 9(3), 45–61.

- Herwati, H. (2024). Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15.
- Ibrahim, M. (2023). Teacher Competence in Character Education: A Case Study. *Journal of Islamic Education Research*, 11(2), 45–63.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mudzakkir, A., Naro, W., & Yahdi, M. (2024). Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176–186.
- Patty, M. A. (2024). Exploration Of Character Education Perspective Of Living Value Education: A Case Study On Tpa Anwar Rasyid Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 29–42.
- Rahmat, M. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Adab Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 5(2), 101–115.
- Salim, H., & Aini, Z. (2022). Addressing Cultural Differences in Adab Education. *Journal of Multicultural Education*, 5(4), 77–92.
- Syed, F., & Umar, R. (2023). The Influence of Islamic Culture on Student Behavior. *Journal of Cultural and Religious Studies*, 7(4), 34–50.
- Wahyudi, I. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Adab Siswa di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964.